

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penemuan obat baru dan kebutuhan sediaan obat baru terus meningkat sejalan dengan adanya tuntutan akan perbaikan standar kesehatan manusia dapat diperoleh melalui penggunaan obat yang lebih efektif dan efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain adalah dengan optimalisasi pemanfaatan tanaman obat yang sudah banyak digunakan dan terbukti secara empiris memberi efek pengobatan.

Indonesia mempunyai tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan sedangkan yang telah diketahui berkhasiat sebagai obat ada 9.600 spesies dan lebih dari 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat oleh industri obat tradisional. Masyarakat Indonesia lazim menggunakan obat tradisional atau yang biasa disebut dengan jamu dengan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia untuk mengobati berbagai macam penyakit. Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit adalah tanaman akar kucing (*Acalypha indica* Linn.) yang digunakan untuk mengobati hiperurisemia (1, 2, 3, 4).

Dalam upaya meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap obat herbal, maka perlu dilakukan pengembangan obat tradisional menjadi fitofarmaka. Fitofarmaka dapat diartikan sebagai suatu

sediaan obat alami dari bahan ekstrak tanaman yang terbukti mempunyai indikasi khasiat tertentu dan aman untuk digunakan pada dosis pemakaian tertentu melalui tahapan uji preklinik dan uji klinik (5).

Salah satu permasalahan dalam pengembangan obat tradisional menjadi fitofarmaka adalah kesulitan dalam menghasilkan sediaan yang memenuhi persyaratan khasiat, stabilitas fisika dan kimia serta penetapan dosis yang tepat. Selain itu sediaan obat tradisional yang beredar umumnya mempunyai bentuk dan rasa yang kurang disukai dan kurang praktis dalam pemakaiannya. Untuk itu akan lebih baik jika obat tradisional tersebut tersedia dalam bentuk sediaan dengan kualitas yang baik

Suspensi kering merupakan suatu sediaan kering yang direkonstitusikan dengan sejumlah air atau pelarut lain yang sesuai sebelum digunakan. Suspensi kering dari ekstrak kering akar kucing (*Acalypha indica* Linn.) merupakan usaha untuk membuat bentuk sediaan dengan kualitas yang baik sehingga diperoleh bentuk sediaan obat tradisional yang stabil dan praktis digunakan (6, 7).

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Menyusun formula suspensi kering yang mengandung ekstrak kering akar kucing (*Acalypha indica* Linn.) yang stabil secara fisik.
2. Memilih formula suspensi kering yang mengandung ekstrak akar kucing yang paling baik.

C. HIPOTESIS

1. Tidak ada perbedaan bermakna pada perubahan bobot suspensi kering dalam satu formula dengan perlakuan berbeda pada uji higroskopisitas.
2. Ada perbedaan bermakna pada perubahan bobot suspensi kering dalam satu formula dengan perlakuan berbeda pada uji higroskopisitas.